

# PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *SAFETY MORNING TALK* (SMT), DAN POSTER K3 TERHADAP KECELAKAAN KERJA YANG DIMODERASI OLEH KEPATUHAN PROSEDUR KERJA

Gita Ayu Agustin<sup>1</sup>, dan Feri Harianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Sipil FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

e-mail: [gitaagustin4567@gmail.com](mailto:gitaagustin4567@gmail.com)

## ABSTRACT

All jobs have risks of accident such as the job of construction project development. Consequently, occupational accident may occur at the project location. Work experience, Safety Morning Talk, and OHS (Occupational Health and Safety) poster, moderated by work procedure obedience are considered to have potentials in influencing the occupational accident. The research samples were taken by non-probability sampling method accompanied by purposive sampling technique. Meanwhile, the research respondents involved foremen, handymen, and rough workers. To get the data, the researcher distributed questionnaire at 2 projects, namely Projects of Grand Dharmahasada Lagoon Apartment Development and St Vicentius Paulo Catholic Hospital Development. The analysis results pre-moderation showed that work experience (X1) significantly influenced occupational accident (Y) (T-statistic = 2.107 > 1.96). However, the Safety Morning Talk (X2) did not influence occupational accident (Y) (T-statistic = 0.072 < 1.96). Contrarily, OHS Poster (X3) affected significantly toward occupational accident (Y) (T-statistic = 5.250 > 1.96). In the post-moderation, (X1) did not affect (Y) after moderated by (Z) (T-statistics 0.002 < 1.96), while (X2) did not influence (Y) after moderated by (Z) (T-statistics 0.016 < 1.96). Besides, (X3) did not affect (Y) after moderated by (Z) (T-statistics 0.029 < 1.96). Overall, variables (X1), (X2), and (X3) did not influence (Y) after moderated by (Z). In conclusion, variable of work procedure obedience (Z) did not serve as moderate variable.

**Keywords:** Occupational Health, Work Experience, Safety Morning Talk, OHS Poster, Work Procedure Obedience

## ABSTRAK

Semua pekerjaan mengandung resiko terjadi kecelakaan salah satunya yaitu pekerjaan pembangunan proyek konstruksi, dengan demikian tidak menuntun kemungkinan jika sering terjadi kecelakaan terhadap pekerja dilokasi proyek. Pengalaman kerja, *safety morning talk*, poster K3, dan kepatuhan prosedur kerja diperkirakan memiliki potensi mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja dimoderasi oleh kepatuhan prosedur kerja. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *non probability sampling* disertai teknik *purposive sampling*. Responden penelitian adalah mandor, tukang dan kuli. Penyebaran kuesioner di 2 proyek, yaitu Proyek Pembangunan Apartemen Grand Dharmahasada Lagoon dan Pembangunan Rumah Sakit Katolik St Vicentius Paulo (RKZ). Berdasarkan hasil analisis sebelum dimoderasi pengalaman kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (Y) (T-statistic = 2,107 > 1,96), sedangkan *safety morning talk* (X2) tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja (Y) (T-statistic = 0,072 < 1,96). Poster K3 (X3) berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (Y) (T-statistic = 5,250 > 1,96). Untuk setelah dimoderasi (X1) tidak berpengaruh terhadap (Y) yang dimoderasi (Z) (T-statistics 0,002 < 1,96). Untuk (X2) tidak berpengaruh terhadap (Y) yang dimoderasi (Z) (T-statistics 0,016 < 1,96). (X3) tidak berpengaruh terhadap (y) yang dimoderasi (Z) (T-statistics 0,029 < 1,96), dan variabel (X1), (X2), dan (X3) tidak berpengaruh terhadap (Y) yang dimoderasi oleh (Z) variabel kepatuhan prosedur kerja (Z) tidak berfungsi sebagai variabel moderate.

**Kata Kunci :** kecelakaan kerja, pengalaman kerja, *safety morning talk*, poster K3, kepatuhan prosedur kerja

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia yang sangat pesat berpengaruh pada proyek konstruksi di Indonesia, hal ini dilihat banyak gedung yang dibangun dengan menggunakan teknologi modern. Semua pekerjaan pasti memiliki resiko terjadi kecelakaan, salah satunya yaitu

pembangunan proyek konstruksi. Sehingga perlu dilakukan pencegahan dengan cara menerapkan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (PER. 05/MEN/1996). Dalam penelitiannya mengatakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan sistem dari perlindungan tenaga kerja yang bisa mengurangi terjadinya bahaya terhadap kecelakaan kerja (Pangkey 2012).

Pembangunan proyek konstruksi yang ada di Indonesia sebagian mengaku sudah mematuhi prosedur terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Seperti dengan memperhatikan karakteristik pekerja dari segi pengalaman kerja hal ini sesuai dengan penelitian dari Sulaeman (2014) menyatakan bahwa para pekerja yang lebih berpengalaman bisa mempercepat suatu pekerjaan dari pada pekerja baru yang belum berpengalaman mereka cenderung memperlambat proses pengerjaan. Menerapkan *safety morning talk* (SMT) hal ini sesuai dengan penelitian Suyono dan Nawawinetu (2013) menyatakan bahwa dengan menjaga komunikasi antar para pekerja selama berada di jam kerja bisa membuat para pekerja lebih mengetahui tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Pemasangan poster keselamatan dan kesehatan kerja yang ditempel di lokasi proyek hal ini didukung penelitian dari Sulistiyo (2018) menyatakan bahwa media poster merupakan pesan yang berupa gambar dan tulisan berwarna yang berisi tentang petunjuk atau peringatan yang bertujuan untuk memberitahu orang yang melihat dan membacanya. Jika para pekerja proyek telah menerapkan semua prosedur yang ada, maka angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia bisa berkurang.

Dari 3 penelitian yang menjelaskan tentang pengalaman kerja, *safety morning talk*, dan poster K3 diperkirakan bahwa ke 3 variabel ini memiliki potensi terhadap kecelakaan kerja dan dicoba terhadap pengaruhnya ketika dimoderasi.

Moderasi adalah variabel yang dimunculkan untuk mendukung atau malah memperlemah pengaruh dari setiap variabel. Peneliti mencoba untuk mencari tahu pengaruh pengalaman kerja, *safety morning talk* (SMT) dan poster keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kecelakaan kerja yang dimoderasi oleh kepatuhan prosedur kerja. Dari permasalahan itu dilakukan penelitian pada proyek pembangunan Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon dan proyek pembangunan Rumah Sakit Katolik St Vicemtius Paulo (RKZ). Dari dua proyek tersebut dipilih karena proyek tersebut berada di Surabaya dan sudah menerapkan prosedur K3 seperti menggunakan APD, memasang poster K3, adanya *safety mornig talk*, dan kegiatan lain yang menunjukkan bahwa proyek tersebut menerapkan prosedur K3.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi disaat melakukan sebuah pekerjaan dilingkungan kerja yang tidak aman (Restuputri dan sari, 2015). Cara untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan merencanakan manajemen resiko pada suatu proyek yang akan dikerjakan. Penyebab dari kecelakaan kerja bisa dilihat dari faktor lingkungan terhadap para pekerja dapat menyebabkan terjadi kecelakaan karena para pekerja harus menyesuaikan diri dengan karakter lingkungan kerja, begitu juga dengan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan kerja yang sudah ditetapkan oleh pihak proyek juga dapat mempengaruhi penyebab dari kecelakaan kerja itu sendiri.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah proses seseorang untuk menambah wawasan tentang pekerjaan yang akan dia lakukan. Sehingga dengan pengalaman yang didapat seseorang dapat berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang akan dikerjakan (Hertanto, 2017). Hal itu karena pengalaman bekerja sangat diperlukan untuk para pekerja khususnya untuk pekerja baru. Pandie dan Berek (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi

terjadinya kecelakaan. Hal ini dikarenakan para pekerja baru belum memahami secara detail tentang pekerjaan dan cara pengoperasian alat dengan memperhatikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan dibidang konstruksi.

### **Safety Morning Talk**

*Safety talk* adalah suatu kegiatan yang mengutamakan penjelasan tentang K3 yang ditujukan untuk para pekerja yang berfungsi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (Nurseto, 2016). Hal ini didasari oleh UU no. 1 tahun 1970 pasal 9 ayat 3 menyatakan bahwa pengurus wajib memberikan pembinaan bagi semua tenaga kerja yang ada dibawahnya hal ini bertujuan untuk pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan pendapat dari peneliti diatas maka bisa disimpulkan bahwa *safety talk* merupakan suatu tindakan yang sangat dibutuhkan untuk para pekerja dalam menerima informasi tentang K3 seperti bahaya kecelakaan yang mungkin terjadi dan cara mengatasi bahaya tersebut harus disampaikan oleh pemimpin yang membawai anggotanya.

### **Poster**

Poster adalah suatu gambar yang dikombinasi dari garis, gambar, dan kata-kata yang bisa membuat seseorang tertarik untuk memperhatikan pesan yang ingin disampaikan. Kegunaan poster secara umum menurut poster digunakan untuk memotivasi para pekerja dan bisa juga sebagai pemberi peringatan terhadap suatu peraturan yang harus ditaati oleh para pekerja (Sulistiyo, 2018).

### **Kepatuhan**

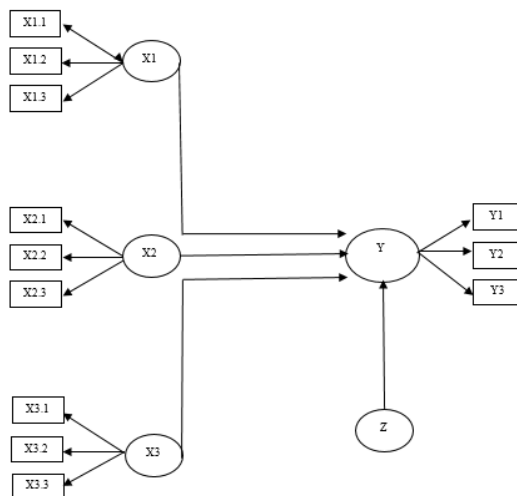
Kepatuhan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk menaati sebuah prosedur. Tingkat kepatuhan seseorang itu baik maka akan berimbas baik pada diri sendiri dan keadaan sekitarnya begitu sebaliknya jika tingkat kepatuhan seseorang kurang baik maka akan berimbas buruk terhadap diri sendiri dan kondisi sekitarnya. Dalam penelitiannya juga di jelaskan bahwa antara kepatuhan dengan *minor injury* memiliki arah hubungan yang negative tetapi mereka dinyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan dengan minor injury (Kurniawan, dkk, 2017).

### **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode survai, Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* disertai teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang sudah direncanakan oleh peniliti. Maksudnya peneliti tidak memilih responden secara acak melainkan berdasarkan tujuan tertentu dari peneliti. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. responden yang dipilih mandor,tukang, dan kuli. Lokasi penelitian dilakukan di 2 proyek konstruksi gedung yang berbeda di Kota Surabaya yaitu : Proyek pembangunan Apartemen Grand Dharmahasada Lagoon di Jl.Mulyosari No. 366A, Mulyorejo, Surabaya, dan proyek pembangunan rumah sakit katolik St Vicentius Paulo (RKZ) di Jl.Diponegoro No. 51, Surabaya.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang isinya meliputi variabel pengalaman kerja (X1), *safety morning talk* (X2), poster K3 (X3), kepatuhan prosedur kerja (Z), dan kecelakaan kerja (Y). Dari setiap variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator. Untuk X1 terdiri dari lama waktu atau masa kerja (X1.1), tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (X1.2, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (X1.3). untuk X2 terdiri dari materi yang disampaikan menarik (X2.1), materi yang disampaikan mudah dipahami (X2.2), dan penerapan *safety morning talk* (X2.3). untuk X3 terdiri dari terpasang poster (X3.1), isi dari poster sesuai dengan peraturan K3 (X3.2), dan poster K3 yang terpasang dapat membuat pembaca tertarik (X3.3). dan untuk y terdiri dari tidak menggunakan APD (Y1), tidak memperhatikan posisi saat

bekerja (Y2), dan terluka ketika bekerja (Y3). Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini seperti pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Frekuensi Penilaian Responden

Frekuensi penilaian responen untuk pengukuran variabel ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap responden. Penilaian angka yang digunakan untuk pengolahan data merupakan hasil dari pembulatan nilai rata-rata untuk setiap indikator yang memiliki satu atau lebih dari satu pertanyaan, dengan total 5 variabel, 12 indikator dan 27 pertanyaan serta skala pengukuran dari satu sampai dengan lima untuk semua pertanyaan. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan rekapitulasi penilaian responden terhadap variabel indikator :

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Responden terhadap Variabel Indikator

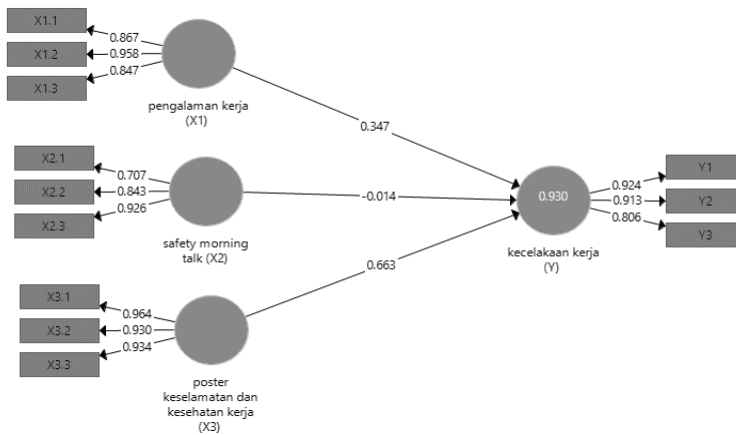
No	Indikator	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Lama waktu atau masa kerja (X1.1)	3	1	2	8	6	20
2	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (X1.2)	0	2	2	12	4	20
3	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (X1.3)	0	5	5	6	4	20
4	Materi yang disampaikan menarik (X2.1)	1	2	3	10	4	20
5	Materi yang disampaikan mudah dipahami (X2.2)	2	2	8	5	3	20
6	Penerapan <i>safety morning talk</i> (X2.3)	0	2	3	11	4	20
7	Terpasang poster (X3.1)	1	2	1	12	4	20
8	Isi dari poster sesuai dengan peraturan K3 (X3.2)	2	0	2	11	5	20
9	Poster K3 yang terpasang dapat membuat pembaca tertarik (X3.3)	3	1	0	5	11	20
10	Tidak menggunakan APD (Y1)	2	1	0	5	12	20
11	Tidak memperhatikan posisi saat bekerja (Y2)	0	2	1	11	6	20
12	Terluka ketika bekerja (Y3)	3	4	7	2	4	20
13	Kepatuhan prosedur kerja (Z)	2	0	0	11	7	20
Total Jawaban		19	24	34	109	74	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

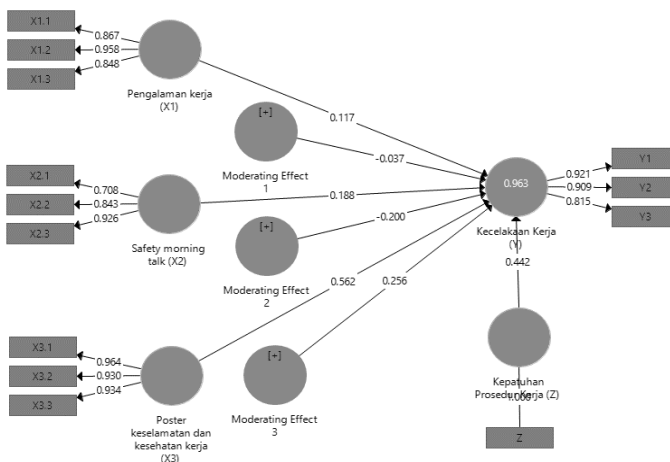
Dari tabel diatas akan dilakukan pentabelan ulang untuk menyesuaikan data yang dibutuhkan dengan format *csv* fungsinya agar data yang didapat bisa dihitung dengan *software smart-pls*. setelah format penyimpanan data dari excel dirubah menjadi *csv* maka data tersebut sudah siap untuk diproses dengan menggunakan *software smart pls*. setelah kita sudah memverifikasi data dalam *smart pls* maka selanjutnya kita membentuk konstruk dari setiap variabel, Setelah dibentuknya konstruk dari setiap variabel maka tahap selanjutnya dilakukan perhitungan satu persatu dimulai dari sebelum dimoderasi kemudian sesudah dimoderasi dengan tahap *calculate* → *pls algorithm* maka akan mengeluarkan hasil dari setiap konstruk yang sudah dibentuk.

### Hasil Analisis dan Pengujian Permodelan Sebelum Di Moderasi

Penggunaan *software smart pls* digunakan untuk melakukan uji permodelan untuk menentukan baik tidaknya suatu variabel dan sbuah permodelan. Uji permodelan dilakukan dengan uji *outer model* dan *inner model*. Uji *outer model* yang terdiri dari uji *validitas convergent*, uji *validitas discriminant* dan uji *reliabilitas*. Untuk uji *inner model* terdiri dari melihat hasil *R-square*, *effect size* dan uji *signifikan*, baik sebelum dimoderasi ataupun setelah dilakukan moderasi yang akan ditunjukkan pada gambar 2 dan gambar 3 dibawah ini.



Gambar 2 konstruk dari setiap variabel sebelum dimoderasi



Gambar 3 konstruk dari setiap variabel sesudah dimoderasi

Dari hasil perhitungan smart pls maka didapat hasil seperti gambar diatas, dari hasil tersebut bisa diketahui uji validitas *convergent*, validitas *discriminant* dan uji reliabilitas untuk uji permodelan *outer model*, mengetahui hasil *R-square*, *effect size* dan uji signifikan untuk uji permodelan *inner model*. untuk lebih jelas tentang analisis data yang dihasilkan dari uji permodelan maka akan dijelaskan dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil dari perhitungan smart pls yang sudah diolah

No	Pengujian	Sebelum moderasi		Setelah Moderasi	
		<i>T-statistic</i> (> 1,96)	<i>P-value</i>	<i>T-statistic</i> (> 1,96)	<i>P-value</i> <i>Effect Size</i> (f2) (< 0,15)
1	pengaruh X1 terhadap Y	2,107	0,048 (valid)		
2	pengaruh X2 terhadap Y	0,072	0,943 (valid)		
3	pengaruh X3 terhadap Y	5,250	0 (tidak valid)		
4	pengaruh X1 terhadap Y dimoderasi Z			0,002	0,998 (tidak valid)
5	pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi Z			0,016	0,988 (tidak valid)
6	pengaruh X3 terhadap Y dimoderasi Z			0,029	0,977 (tidak valid)
7	pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y dimoderasi Z				0,8918 (tidak valid)

Sumber : Hasil perhitungan smart pls yang sudah diolah peneliti (2019)

Dari hasil diatas analisa data dari perhitungan sebelum di moderasi bisa dijelaskan bahwa nilai original sampel pengalaman kerja ( $X_1$ )  $\rightarrow$  kecelakaan kerja (Y) bernilai -0,014 (negatif) sehingga menunjukkan hubungan antar variabel negative, Nilai untuk *T-statistik* didapatkan nilai 2,107, hal ini menjelaskan bahwa nilai *T-statistik* > 1,96. Hasil dari *P-values* didapatkan nilai 0,048, hal ini menjelaskan bahwa *P-values signifikan* karena < 0,05. Sehingga bisa dijelaskan jika pengalaman kerja ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kecelakaan kerja (Y). Untuk nilai original sampel *safety morning talk* ( $X_2$ )  $\rightarrow$  kecelakaan kerja (Y) bernilai 0,347 (positif) sehingga menunjukkan hubungan antar variabel positif. Nilai untuk *T-statistik* didapatkan nilai 0,072, hal ini menjelaskan bahwa nilai *T-statistik* < 1,96 (tidak valid). Hasil dari *P-values* didapatkan nilai 0,943, hal ini menjelaskan bahwa *P-values tidak signifikan* karena > 0,05. Sehingga bisa dijelaskan bahwa *safety morning talk* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja (Y). Untuk nilai original sampel poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ )  $\rightarrow$  kecelakaan kerja (Y) bernilai 0,663 (positif) sehingga menunjukkan hubungan antar variabel positif. Nilai *T-statistik* didapatkan nilai 5,250, hal ini menjelaskan bahwa nilai *T-statistik* > 1,96. Untuk hasil dari *P-values* didapatkan nilai 0000, hal ini menjelaskan bahwa *P-values signifikan* karena < 0,05. Sehingga bisa dijelaskan bahwa poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kecelakaan kerja (Y).

Untuk nilai original sampel Moderating effect 1 (pengalaman kerja (X1) dimoderasi oleh prosedur kerja (Z))  $\rightarrow$  kecelakaan kerja (Y) bernilai -0,037 (negatif) sehingga menunjukkan hubungan antar variabel negative dengan adanya moderasi. Nilai untuk *T-statistik* didapatkan nilai 0,002, hal ini menjelaskan bahwa nilai *T-statistik* < 1,96 (tidak valid). Hasil dari *P-values* didapatkan nilai 0,998, hal ini menjelaskan bahwa *P-values tidak signifikan* karena > 0,05. Dari



semua hasil yang sudah didapat bisa diartikan jika tingkat kepatuhan prosedur kerja (z) tidak memberikan pengaruh memoderasi antara pengalaman kerja ( $x_1$ ) dengan kecelakaan kerja (y) sehingga hipotesis 4 tidak bisa diterima. Untuk nilai original sampel Moderating effect 2 (*safety morning talk* ( $X_2$ ) dimoderasi oleh prosedur kerja (Z))  $\rightarrow$  kecelakaan kerja (Y) bernilai -0,200 (negatif) sehingga menunjukkan hubungan antar variabel negatif dengan adanya moderasi. Nilai untuk *T-statistik* didapatkan nilai 0,016, hal ini menjelaskan bahwa nilai *T-statistik*  $< 1,96$  (tidak valid). Untuk hasil dari *P-values* didapatkan nilai 0,988, hal ini menjelaskan bahwa *P-values* tidak signifikan karena  $> 0,05$ . Dari semua hasil yang sudah didapat bisa diartikan jika tingkat kepatuhan prosedur kerja (z) tidak memberikan pengaruh memoderasi antara *safety morning talk* ( $X_2$ ) dengan kecelakaan kerja (y) sehingga hipotesis 5 tidak bisa diterima. Untuk nilai original sampel Moderating effect 3 (poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) dimoderasi oleh prosedur kerja (Z))  $\rightarrow$  kecelakaan kerja (Y) bernilai -0,256 (negatif) sehingga menunjukkan hubungan antar variabel negatif dengan adanya moderasi. Nilai untuk *T-statistik* didapatkan nilai 0,029, hal ini menjelaskan bahwa nilai *T-statistik*  $< 1,96$  (tidak valid). Untuk hasil dari *P-values* didapatkan nilai 0,977, hal ini menjelaskan bahwa *P-values* tidak signifikan karena  $> 0,05$ . Dari semua hasil yang sudah didapat bisa diartikan jika tingkat kepatuhan prosedur kerja (z) tidak memberikan pengaruh memoderasi antara poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) dengan kecelakaan kerja (y) sehingga hipotesis 6 tidak bisa diterima. Untuk hipotesis ketujuh ini dinyatakan dengan hasil perhitungan effect size sebesar  $0,8918 > 0,15$  sedangkan syarat untuk  $f^2$  nilai  $< 0,15$ . Hasil ini menunjukkan jika model tidak termasuk dalam kategori *moderate*. Perhitungan ini didapat dari setelah mengetahui nilai R-square baik sebelum dimoderasi ataupun setelah dimoderasi. R-square sebelum dimoderasi sebesar 0,930 dan sesudah dimoderasi sebesar 0,963. Dari R-square tersebut kita bisa menghitung nilai dari effect size. Jadi dengan adanya variabel z malah tidak mendukung (memoderasi) variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  dan malah memperlemah semua permodelan sebelum adanya variabel moderasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil kesimpulan permodelan yang didapat sebelum dimoderasi
  - a. Variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel kecelakaan kerja (Y) karena *T-statistik*  $2,107 > 1,96$ .
  - b. Variabel *safety morning talk* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kecelakaan kerja (Y) karena *T-statistik*  $0,072 < 1,96$ .
  - c. Variabel poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel kecelakaan kerja (Y) karena *T-statistik*  $5,250 > 1,96$ .
2. Hasil kesimpulan permodelan yang didapat sesudah dimoderasi
  - a. Variabel tingkat kepatuhan prosedur kerja (Z) tidak memberikan pengaruh memoderasi antara pengalaman kerja ( $X_1$ ) dengan kecelakaan kerja (Y), sehingga hipotesis 4 tidak bisa diterima karena *T-statistik*  $0,002 < 1,96$ .
  - b. Variabel tingkat kepatuhan prosedur kerja (Z) tidak memberikan pengaruh memoderasi antara *safety morning talk* ( $X_2$ ) dengan kecelakaan kerja (Y), sehingga hipotesis 5 tidak bisa diterima karena *T-statistik*  $0,016 < 1,96$ .
  - c. Variabel tingkat kepatuhan prosedur kerja (Z) tidak memberikan pengaruh memoderasi antara poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) dengan kecelakaan kerja (Y), sehingga hipotesis 6 tidak bisa diterima karena *T-statistik*  $0,029 < 1,96$ .
  - d. Variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ), *safety morning talk* ( $X_2$ ), dan Poster keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja (Y) yang dimoderasi oleh Kepatuhan prosedur kerja (Z). hal ini dilihat dari nilai *T-statistic* dari setiap variabel  $< 1,96$  (tidak valid). Dan melalui uji  $f^2$  mengatakan jika permodelan tidak masuk dalam kategori *moderate*. Sehingga hipotesis 7 tidak bisa diterima.

3. Dari pengujian yang sudah didapatkan menghasilkan kesimpulan jika model yang baik adalah permodelan yang dilakukan sebelum dimoderasi, dengan menghasilkan variabel pengalaman kerja (X1) dan variabel poster keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kecelakaan kerja (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hertanto, Eko. 2017. Kuesioner Pengalaman Kerja Pegawai (Model Bill Foster). Program Pasca sarjana.
- [2] Kurniawan. dkk. 2017. Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja, Safety Morning Talk (SMT) dan Housekeeping dengan Kejadian Minor Injury pada Pekerja Di Proyek Pembangunan Gedung Kantor PT. X Jakarta. Dimensi, Vol 5 (3).
- [3] Menteri Tenaga Kerja. 1996. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: PER. 05/Men/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan. Jakarta.
- [4] Nurseto, Adhi. 2016. Studi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Rs Indriati Solo Baru Bagian *Mechanical Electrical* oleh Pt. Indomeco Primatama. Surakarta.
- [5] Pandie, Helda J.M. dan Berek, Noorce Christiani 2007. Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dan Faktor Pekerjaan dengan Kecelakaan Kerja Di Perusahaan Meuble Kayu Kelurahan Oesapa Kota Kupang. MKM Vol. 02 (1).
- [6] Pangkey, Febyana. 2012. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi Di Indonesia (Studi Kasus : Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). Dimensi, Vol 2 (2): 100-113.
- [7] Restuputri, Dian Palupi dan Sari, Resti Prima Dyan. 2015. Analisis Kecelakaan Kerja dengan Menggunakan Metode *Hazar dan Doperability Study* (Hazop). Fakultas Teknologi Industri Universitas Muhammadiyah Malang. Dimensi, Vol 14 (1).
- [8] Sulaeman, Ardika. 2014. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. Dimensi, Vol 13 (1): 91-100.
- [9] Sulistiyo, Hariyadi. 2018. Pengaruh Poster Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Budaya K3 Di Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Serbaguna Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil Institut Adhi Tama Surabaya.
- [10] Suyono, Karina Zain dan Nawawinetu, Erwin Dyah. 2013. Hubungan antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan *Safety Behavior* Di Pt. Dokdan Perkapalan Surabaya Unit *Hull Construction*. Dimensi, Vol. 2 (1): 67-74.